

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

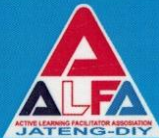
***“Optimalisasi Active Learning dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”***

Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Saintifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan	
Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey	
Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound	
<i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningasih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PENGUATAN NILAI KARAKTER PENDIDIKAN MELALUI INTERNALISASI 7 KEBIASAAN EFEKTIF COVEY GUNA MENGHADAPI KRISIS MORAL DI ERA MEA

Adji Prasetyo Wicaksono¹⁾, Nurlaila Qadriah Yunan²⁾, Setyo Pranoto³⁾

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

email: setyo_gwbgt@yahoo.co.id¹⁾, ellajrs@ymail.com²⁾, pranss29@gmail.com³⁾

Abstrak

Indonesia selama ini dikenal sebagai bangsa komunal yang ramah, ramah pada bangsa sendiri dan juga ramah kepada bangsa pendatang. Terlebih pada era MEA ini sudah seharusnya generasi muda bangsa Indonesia menunjukkan sikap yang memiliki moralitas tinggi agar menjadi contoh yang baik terhadap bangsa asing yang masuk ke Indonesia. Sikap yang memiliki moralitas tinggi yang dimaksud diantaranya adalah budaya keramahan, toleransi, tolong menolong menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Akan tetapi dewasa ini generasi muda Indonesia tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas yang baik. Dari fenomena makro di lapangan menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa kita saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut berdampak pada ranah sosial, keagamaan, hukum, politik maupun pendidikan. Terbukti acap kali terjadi tawuran antar siswa bahkan ada pengeroyokan siswa terhadap gurunilai-nilai baik Oleh karena itu perlu adanya pembenahan terhadap moralitas dengan cara membudayakan karakter melalui 7 habits of highly effective people sehingga menjadi pribadi yang berkarakter.

Kata kunci: Nilai karakter pendidikan, 7 kebiasaan efektif covey, krisis moral, MEA

Pendahuluan

Di penghujung zaman, banyak musibah yang telah terjadi di negara ini. Dimana nilai-nilai moralitas tidak lagi di indahkan oleh generasi-genarsi muda pada umumnya. Dari data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa kita saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial-keagamaan, hukum, maupun politik.

Musibah sosial keagamaan dapat diamati pada hilangnya etika kemanusiaan, sehingga penghormatan terhadap jabatan dianggap lebih penting daripada menghormati pribadi sebagai manusia. Dari segi politik bisa dilihat dari permasalahan korupsi para elit politik yang tak ada ujungnya, tawuran antar pelajar,

kecurangan sat ujian, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Lengkap sudah bencana di negeri ini, krisis moral, krisis etika, guncangan spiritual, merosotnya kepercayaan diri dan sebagainya. Semua datang silih berganti mendera bangsa. Dari sekian banyak masalah moral yang tengah menjadi perhatian sekolah, tampaknya tidak ada masalah yang lebih mengkhawatirkan daripada masalah kenakalan remaja.

Bagaimanakah Seharusnya Nilai Dan Moral Di Sekolah ?

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan

nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga tugas penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh masyarakat dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak.

Dewasa ini harapan terkait moralitas siswa sangat berbeda jauh dengan realita yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Dalam makalah ini penulis mengambil salah satu contoh kasus kekerasan yang belum lama ini terjadi pada seorang siswi di sekolah dasar negeri Trisula Bukittinggi, Sumatra barat, yang dipukuli oleh sekelompok anak lain, tampak menangis. Walaupun sudah menangis dan terpojok di sudut ruangan kelas, anak berjilbab putih tersebut masih terus dipukuli. Peristiwa penganiayaan itu diunggah ke situs jaringan berbagi video, YouTube. Dalam rekaman berdurasi 1 menit 52 detik ini tampak sekitar empat siswa dan satu siswi memukuli dan menendang seorang siswi berjilbab putih berkali-kali. (sumber: Tempo.co.id) kasus ini sungguh merupakan bukti kehancuran moral bangsa. Sebagai generasi muda yang memegang estafet bangsa ini sudah seharusnya memiliki moral yang baik untuk menjadikan Indonesia menjadi negara yang lebih bermartabat di mata dunia.

Masih banyak hal-hal yang bersifat kemorosotan moral yang dilakukan oleh pelajar Indonesia, seperti penyalahgunaan sosial media. Prostitusi online yang pada umumnya di jalani oleh siswi kalangan SMP dan SMA bahkan pada tingkat SD. Siswi-siswi yang menjual diri melalui akun facebook. Tentu ini sangat ironis sekali, pemerintah seakan menutup mata dan telinga terhadap bobroknya moral generasi bangsa ini. Pemerintahan hanya disibukkan dengan angka-angka, nilai-nilai, dan target UN yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah sekolah bukan pada indikator moral dan pengembangan karakter anak. Demikianlah gambaran mendalam betapa perilaku anak-anak pada masa ini telah berubah lebih jauh dalam hal keterlibatan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut juga tidak hanya bergambar dari perilaku kekerasan yang dilakukan oleh remaja, tetapi juga dari berbagai bentuk ucapan dan tindakan tidak terpuji

yang juga sudah dilakukan oleh anak-anak.

Anak-anak yang hidup dengan rendahnya kesadaran moral kini mulai bermunculan, guru-guru mereka mengatakan bahwa mereka berasal dari keluarga yang bermasalah. Tentu saja kurangnya perhatian orang tua menjadi alasan utama bagi sekolah untuk harus terlibat dalam pendidikan moral. Bagian lain dari masalah yang muncul adalah media massa dan tempat-tempat yang umumnya dikunjungi anak-anak. Pada umumnya, seorang anak SD menghabiskan 30 jam dalam seminggu untuk menonton TV. Rata-rata seorang anak, sampai dengan usia 16 tahun telah menyaksikan sedikitnya 200.000 adegan kekerasan, dan sampai dengan usia 18 tahun diperkirakan telah melihat 40.000 adegan yang mengandung unsur seks di dalamnya. Berbagai siaran yang melibatkan adegan kekerasan dan seks secara umum kini telah meningkat jumlahnya.

Jadi, tidaklah mengagetkan, banyak remaja yang besar dengan memiliki pengetahuan tentang kekerasan dan juga seks yang sering diaplikasikan di kehidupan nyata sehingga merusak moralnya.

Kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Menyikapi polemik yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia khususnya terkait krisis moral siswa ini maka penulis memberikan alternatif solusi untuk menekan terjadinya permasalahan yang timbul yaitu dengan menerapkan 7 kebiasaan manusia yang paling efektif dalam proses pembelajaran.

Apa yang dimaksud dengan masyarakat ekonomi asein (MEA)?

MEA merupakan akronim dari Masyarakat Ekonomi ASEAN. MEA akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal, membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif dengan mekanisme baru dan langkah-langkah untuk memperkuat pelaksanaan inisiatif ekonomi yang ada; mempercepat integrasi regional di sektor-sektor prioritas; memfasilitasi pergerakan orang untuk berbisnis, tenaga kerja terampil

dan bakat; dan memperkuat kelembagaan mekanisme ASEAN (ASEAN Economic Community Blueprint).

ERA Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan bentuk realisasi integrasi ekonomi di kawasan Asean sudah kita masuki. Meskipun term utamanya adalah penyatuan pangsa pasar bersama di antara 10 negara anggota Asean dalam bidang ekonomi, tetapi mainstream penyatuan MEA tersebut akan berdampak luas pada seluruh dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di republik ini, tak terkecuali di bidang pendidikan. Bagaimana jagat pendidikan kita menyikapi MEA tersebut?

Dalam konteks pendidikan, persoalan mendasar yang mesti dilakukan adalah dengan mengubah cara berpikir (mindset-paradigma). Cara berpikir lama harus diubah menjadi cara berpikir baru. Ini penting agar kita mampu mereformasi cara pembelajaran lama yang lebih memprioritaskan hasil belajar siswa menjadi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan etika karakter. Pembelajaran tidak lagi hanya verbalistik, demi UN, demi ijazah, dan intelektualistik oriented, tetapi pembelajaran yang utuh manusiawi yang memperhatikan perkembangan fisik-psikis-moral-iman peserta didik.

Menyikapi situasi yang demikian, tidak ada pilihan lain kecuali menguatkan ketangguhan (karakter) dan mempersiapkan anak dengan berbagai persyaratan global agar mereka dapat tetap eksis. Pada era MEA dengan segala dampaknya itu, anak (siswa) mesti memiliki ketangguhan yang kuat, berkarakter, punya integritas, beretos kerja tinggi, dewasa mandiri, beretika, bermoral, berperilaku santun, jujur, disiplin, bertanggung jawab, punya visi dan wawasan jauh ke depan.

Karakteristik dasar yang harus dimiliki anak dalam era global antara lain kemandirian, kepekaan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama secara profesional. Ini mengingat aspek informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi menjadi ciri (paradigma) belajar abad 21. Dengan demikian, anak akan mempunyai etos yang kuat untuk tetap bertahan, tidak hanyut terseret oleh gelombang perubahan dan kehilangan arah.

Apa Itu Karakter ?

Seorang filsuf Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tin-

dakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer Michael Novak, merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Anak panah yang saling menghubungkan pada gambar 1.1, masing masing domain karakter dan kedua domain karakter lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan masing-masing domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penetrasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam cara apa pun.

Menyikapi polemik yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia khususnya terkait krisis moral siswa maka penulis memberikan alternatif solusi untuk menekan terjadinya permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, yaitu dengan menerapkan 7 kebiasaan manusia yang paling efektif dalam proses pembelajaran.

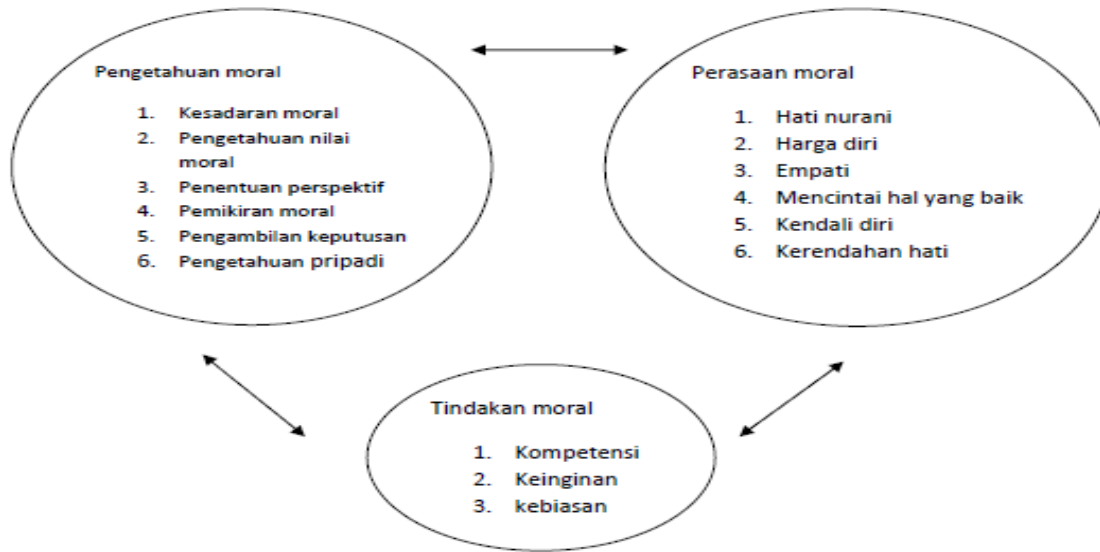
Alternatif Solusi

Kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Menyikapi polemik yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia khususnya terkait krisis moral siswa ini maka penulis memberikan alternatif solusi untuk menekan terjadinya permasalahan yang timbul yaitu dengan menerapkan 7 kebiasaan manusia yang paling efektif dalam proses pembelajaran.

Apa yang dimaksud 7 kebiasaan manusia yang paling efektif?

Karakter yang dimiliki seseorang adalah kumpulan kebiasaan, dan kebiasaan yang kuat memiliki peran dalam kehidupan. Kebiasaan merupakan faktor yang penting dalam hidup seseorang, karena kebiasaan merupakan hal yang konsisten, dan dapat mengekspresikan karakter. Kebiasaan terdiri dari pengetahu-

Prosiding Seminar Nasional, "Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan
Komponen Karakter Yang Baik



Gambar 1.1 Komponen karakter

keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan memungkinkan kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, keterampilan memberikan kemampuan untuk tahu bagaimana melakukannya, dan keinginan adalah motivasi untuk melakukannya.

Kebiasaan 1: Jadilah Proaktif

Proaktif merupakan tanggapan kita terhadap sesuatu. Segera merespon terhadap lingkungan merupakan salah satu hal yang dianggap proaktif. Ada tiga nilai penting dalam kehidupan: **pengalaman** (yang terjadi pada diri kita), **kreativitas** (menjadikan ada), **sikap** (tanggapan terhadap persoalan sulit). Itu semua, adalah bagaimana kita menanggapi kepada apa yang kita alami di dalam kehidupan. Contoh pendekatan proaktif terhadap kesalahan, adalah mengakuinya secara langsung, mengoreksi dan belajar darinya. Perubahan dimulai dari dalam, sangat efektif orang membuat keputusan untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui hal-hal yang dapat mempengaruhi mereka, jangan hanya mengandalkan pengaruh dari luar.

Kebiasaan 2: Mulai dengan Akhir

dalam Pikiran

Ketika kita memulai dengan akhir dalam pikiran, kita mengetahui dengan jelas tujuan kita. Ini artinya bahwa kalau ingin tau kemana akan pergi sebelumnya sebaiknya tau di mana posisi sekarang, sehingga langkah yang diambil merupakan langkah yang benar. Ada tiga aspek besar dari manajemen pribadi dan bisnis. Pertama adalah **kepemimpinan** - apa yang ingin kita selesaikan? Kedua adalah **manajemen** - bagaimana bisa saya selesaikan dengan sebaik-baiknya? Ketiga adalah **produktivitas** - mengerjakannya. Sesuai dengan Peter Drucker dan Warren Bennis, "Manajemen adalah mengerjakan sesuatu dengan benar; Kepemimpinan adalah mengerjakan pekerjaan sesuatu". Titik awal di permulaan dalam akhir dalam pikiran adalah membangun pernyataan misi, filosofi atau paham pribadi. Ini akan membantumu fokus pada apa yang kamu inginkan

Habit 3: Dahulukan yang Utama

Kebiasaan 3 (Habit 3) adalah Manajemen Pribadi, pelatihan kemandirian yang

akan menciptakan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai, sasaran dan misi yang dianut. Manajemen waktu adalah keahlian penting untuk manajemen pribadi. Inti sari manajemen waktu adalah mengelola dan melaksanakan prioritas. Metode manajemen waktu telah dikembangkan dalam berbagai tahapan:

1) catatan dan checklist - mengenali berbagai kebutuhan pada waktu kita; 2) kalender dan buku agenda - menjadwalkan acara dan aktivitas; 3) memprioritaskan, memperjelas nilai-nilai - menyatukan perencanaan harian dengan sasaran (detail dari pendekatan ini adalah memperluas efisiensi yang bisa mengurangi spontanitas dan hubungan dalam hidup); 4) mengelola diri kita lebih dari pengelolaan waktu - memfokuskan pada penjagaan dan memperkaya hubungan dan penyelesaian hasil, dengan begitu merawat keseimbangan P/PC (produksi versus pengembangan kapasitas produksi)

Habit 4: Think Win / Win

Menang/Menang adalah salah satu dari total enam filosofi dari interaksi manusia. Menang/Menang - Manusia bisa mencari keuntungan bersama dalam berbagai interaksi. Dalam kasus di mana "win / win" deal tidak dapat dicapai, menerima kenyataan bahwa menyetujui untuk membuat "no deal" mungkin merupakan alternatif terbaik. Ada lima dimensi dari model Menang/Menang: Karakter, Hubungan, Persetujuan, Sistem Dukungan dan Proses. Karakter adalah pondasi Menang/Menang. Hubungan adalah fokus dalam Menang/Menang. Persetujuan Prestasi atau Kerjasama atas kongsi memberikan definisi dan arahan menuju Menang/Menang. Sistem Imbalan adalah elemen kunci dalam model Menang/Menang. Proses Menang/Menang memiliki empat tahap.

Kebiasaan 5: Berusaha Memahami terlebih dahulu, baru dipahami

Pertama berusaha untuk memahami orang

lain, dan hanya kemudian mencoba untuk dipahami. Stephen Covey menyajikan kebiasaan ini sebagai prinsip yang paling penting dari hubungan interpersonal. Efektif tidak hanya mendengarkan apa yang orang lain telah katakan melalui cara pandang dari pengalaman sendiri. Sebaliknya, adalah menempatkan diri dalam perspektif orang lain, mendengar secara empati dalam merasa dan pemikiran. Empat Respon Otobiografis 1) *Evaluasi* - Setuju untuk tidak setuju 2) *Periksa* - Menanyakan pertanyaan dari kerangka referensimu sendiri. 3) *Advise* - Memberikan konsultasi berdasarkan pengalamanmu sendiri. 4) *Interpretasi* - Menjelaskan motif dan perilaku berdasarkan motif dan perilakumu sendiri.

Kebiasaan 6: Mensinergikan

Intisari dari sinergi adalah saat ada perbedaan nilai-nilai yang dilakukan adalah menghormatinya, membangun kekuatan, dan mengkompensasikan kelemahan. Jalan untuk menacapai sinergi melalui proses kreatif. Sinergi ada dimanapun dalam kehidupan. Dengan adanya sinergi maka keterbukaan dan komunikasi akan tercipta. Intisari sinergi adalah menghargai perbedaan mental, emosional dan psikologis diantara orang-orang. Kunci untuk menghargai perbedaan itu adalah menyadari bahwa semua orang memandang dunia, tidak sebagaimana adanya. namun sebagaimana mereka (perbedaan dalam memandang).

Kebiasaan 7: Pertajam gergaji

Habit 7 adalah mengambil waktu untuk mengasah gergaji. Dengan memperbaharui empat dimensi dari sifat alamimu - fisik, spiritual, mental dan sosial/emosional, kamu bisa bekerja lebih cepat dan tanpa kesulitan.

Kesimpulan

Karakter yang dimiliki seseorang adalah kumpulan kebiasaan, dan kebiasaan

yang kuat memiliki peran dalam kehidupan, Kebiasaan merupakan faktor yang penting dalam hidup seseorang, karena kebiasaan merupakan hal yang konsisten, dan dapat mengekspresikan karakter. Kebiasaan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan memungkinkan kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, keterampilan memberikan kemampuan untuk tahu bagaimana melakukannya, dan keinginan adalah motivasi untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

2008. ASEAN Economic Community Blueprint. ASEAN secretariat, page 7
- Covey, Steven R, 1989, *Seven Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*, New York: Simon and Schuster
- Santrock, John W. 2007 . *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Lickona, Thomas, .1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam Books, New York
- Jalaluddin, 2014. *Filsafat Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- <https://nasional.tempo.co/read/news/2014/10/12/058613758/penganiayaan-siswa-sd-bukittinggisekolah-lalai>